

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga suatu kewajiban bagi kaum muslimin. Al-Qur'an adalah landasan utama menjalani kehidupan. Al-Qur'an mengandung pedoman dan tuntunan hidup serta hukum-hukum yang mesti diikuti. Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an surah al-Isra ayat 9 berikut.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Keahlian membaca al-Qur'an secara benar dan fasih memungkinkan setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam secara menyeluruh. Selain itu, membaca al-Qur'an secara benar dan fasih dapat mengantarkan seseorang untuk menjalankan ibadah keseharian dengan lebih baik juga. Hal ini karena, konsekuensi pertama keimanan seorang mu`min terhadap al-Qur`an adalah mempelajarinya (membaca, mentadabburi) untuk mendapatkan nasehat dan pelajaran yang ada di dalamnya. Seperti halnya sifat al-Qur`an diantaranya sebagai *mau'izhah* (nasehat; pelajaran). Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an surah Yunus ayat 57 berikut.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ

Mengarahkan anak kepada al-Qur'an ketika usia dini memiliki banyak manfaat. Anak-anak pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat pada usia tersebut. Sehingga, mengajarkan al-Qur'an ketika dini dapat membantu

mereka membaca dan mengamalkannya dengan lebih mudah. Selain itu, mengajarkan al-Qur'an ketika usia dini, juga membantu mereka untuk mempelajari tajwid lebih mudah. Tujuannya adalah supaya mereka dapat menyerap, juga mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid sejak awal.<sup>1</sup>

Pentingnya keterampilan belajar al-Qur'an ketika usia dini bukan saja terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal. Tetapi, tujuan pokoknya adalah untuk memupuk moral-moral kepribadian dan perangai yang baik. Mereka tentunya belajar memiliki kesadaran mengenai moral kebaikan, kesabaran, dan ketekunan melalui pelajaran-pelajaran al-Qur'an. Maka, mendidik anak supaya melantunkan al-Qur'an sesuai ilmu tajwid sejak dini sangatlah penting untuk pembentukan pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam mengutamakan pengembangan berbagai disiplin ilmu yang dimulai dengan keahlian mendasar yakni membaca dan menulis. Kemampuan melafalkan al-Qur'an mengikuti tajwid adalah aspek fundamental pada keterampilan membaca yang mesti diajarkan dalam pendidikan Islam. Karena membaca al-Qur'an merupakan langkah awal seseorang berinteraksi dengan al-Qur'an. Nabi memerintahkan agar kita rajin membacanya, sebagaimana tertuang dalam sabda beliau saw dalam hadis riwayat Muslim berikut.

... اَقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

---

<sup>1</sup> Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (29 Juni 2020): 60, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

Tajwid memiliki definisi yakni disiplin ilmu tentang cara-cara melafalkan bacaan al-Qur'an sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat melafalkan bacaan al-Qur'an secara benar. Selanjutnya, mampu menyelami makna yang terkandung di dalamnya untuk lebih jelas.

Pembelajaran membaca al-Qur'an sejatinya ialah awal mula yang penting sekali dalam mewujudkan generasi muslim yang berpandangan dan memiliki wawasan al-Qur'an. Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini ialah investasi berharga untuk membentuk fondasi keimanan dan kecintaan mereka terhadap agama Islam. Melalui pendidikan yang tepat dan terarah, anak-anak akan belajar untuk menghargai, mencintai, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kecintaan terhadap al-Qur'an yang tumbuh sejak dini akan menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berlatih dalam melafalkan al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Selanjutnya berusaha supaya menggali lebih dalam tentang pesan-pesan yang termaktub dalam al-Qur'an.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an surah Shad ayat 29 berikut.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ketika seorang muslim melafazkan bacaan al-Qur'an, maka ia mesti selalu mematuhi kaidah tajwid. Tajwid adalah disiplin ilmu mengenai cara melafalkan bacaan al-Qur'an berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa prinsip utama dalam tajwid, di antaranya adalah *tartil* (membaca dengan pelan dan berhati-

---

<sup>2</sup> Hambali, *Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik* (Yogyakarta: Najah, 2013), 7.

hati) dan *fasih* (membaca dengan lancar dan tepat) seperti firman Allah Swt. dalam surah al-Muzammil ayat 4 berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Ayat di atas menekankan pentingnya pembacaan al-Qur'an secara tartil atau dengan kehati-hatian. Penting juga untuk memberikan penekanan pada arti kata demi kata. Ini mengisyaratkan penting sekali memperlakukan al-Qur'an secara hormat, khidmat, serta membacanya penuh penghayatan.

Melantunkan al-Qur'an sesuai ilmu tajwid hukumnya wajib setiap muslim. Mempelajari tajwid beserta *makhraj* merupakan proses yang terus-menerus. Setiap muslim diwajibkan untuk terus belajar dan melatih kemahirannya ketika melantunkan al-Qur'an secara tartil. Tujuannya supaya setiap bacaan al-Qur'an akan menjadi ibadah yang lebih bermakna dan mendatangkan berkah bagi diri sendiri serta umat Islam secara keseluruhan.

Tajwid memiliki definisi sebagai ilmu yang mengajarkan berbagai kaidah, atau hukum dalam melafalkan al-Qur'an, termasuk cara mengucapkan huruf-hurufnya, panjang-pendeknya bacaan, serta aturan-aturan lainnya seperti *waqaf* (berhenti) dan *washal* (sambungan). Adapun *makhraj*, yaitu tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah dari mulut. Dengan memahami tajwid dan *makhraj*, maka seseorang mampu membunyikan setiap huruf al-Qur'an secara jelas dan lebih tepat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016), 58.

Nampaknya sekarang ini banyak anak-anak yang belum mampu melafalkan al-Qur'an secara benar. Maka dari itu, penting untuk menjadi perhatian orang tua dan pendidik. Karena hal itulah, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka menguasai keterampilan melantunkan al-Qur'an untuk lebih baik dan fasih. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak.<sup>4</sup> Nabi saw bersabda dalam hadis riwayat Muslim berikut.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ  
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Metode Aisar adalah diantara metode/cara membaca Al-Qur'an. Metode ini memiliki pendekatan terstruktur dan sistematis untuk mengajarkan anak-anak melafalkan al-Qur'an dengan lebih baik dan fasih. Metode Aisar ini menekankan pembelajarannya pada pelafalan huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan sifatnya secara benar. Metode Aisar memulai pembelajaran dari tahap dasar, seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta *makhraj*-nya. Kemudian, pembelajaran secara bertahap ditingkatkan ke tahap-tahap yang lebih kompleks, seperti pembelajaran tajwid dan penerapannya ketika melafalkan al-Qur'an.

Ketika seseorang salah dalam mempraktikkan *makhraj* dan sifat huruf, bisa mengubah makna dari apa yang seharusnya dibaca. Maka, menjadi sangat penting bagi pembaca al-Qur'an untuk memperhatikan pelafalan yang benar dan memperbaiki jika diperlukan. Ini adalah bagian penting supaya dapat dipahami dan diamalkan al-Qur'an dengan baik. Terdapat beberapa faktor penyebab masalah ini,

---

<sup>4</sup> Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 1.

di antaranya yakni kurangnya pengetahuan dan pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya pengajar yang kompeten.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana guru memegang peranan yang esensial dalam membagikan ilmu dan keterampilan baru yang mesti dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dengan pengajarannya ini, guru perlu mempertimbangkan metode pengajaran yang sesuai, supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan semestinya.<sup>6</sup>

Memilih metode pengajaran yang tepat memang sangat penting untuk keberhasilan suatu program pembelajaran, termasuk dalam pengajaran al-Qur'an. Metode Aisar dapat menjadi salah satu alternatif yang baik karena mengutamakan fokus pada pelafalan huruf hijaiyah secara benar sesuai *makhraj* dan sifat hurufnya, serta pembelajaran tajwid yang mendalam.

Setiap metode pembelajaran, tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Tak terkecuali metode Aisar. Diantara kelemahan yang mungkin muncul yaitu peserta didik mengalami kesulitan ketika beradaptasi antara penggunaan kitab Aisar dengan *mushaf* al-Qur'an standar Indonesia. Peserta didik yang terbiasa menggunakan kitab Aisar dengan *mushaf* cetakan Madinah mungkin mengalami kesulitan ketika beradaptasi dengan mushaf al-Qur'an standar Indonesia. Perbedaan tanda baca, penulisan, dan tata letak antara kedua jenis mushaf dapat menyebabkan kebingungan dan kesusahan dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no 1 (Desember 2020): 2.

<sup>6</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),7.

Berlandaskan persoalan tersebut, penulis melihat bahwasanya SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin ialah salah satu Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an yang memiliki program unggulan sejak awal berdirinya, diantaranya dalam pembelajaran al-Qur'an. Maka, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin terkait dengan implementasi metode Aisar untuk peningkatan keahlian membaca al-Qur'an para siswanya.

Peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu: "Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin".

## **B. Definisi Operasional**

Berikut penegasan istilah-istilah pada judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca, yaitu:

1. Implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu rencana atau kebijakan setelah perencanaan dianggap selesai. Implementasi melibatkan tindakan nyata untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.<sup>7</sup> Implementasi bermula dari kata bahasa Inggris, *implement* yang artinya melaksanakan.<sup>8</sup>

Adapun maksud implementasi pada skripsi ini ialah penggunaan metode Aisar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang terdiri dari

---

<sup>7</sup> Singerin dan Sarlota, *Administrasi & Manajemen Sekolah* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 48-49.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat metode Aisar.

2. Metode Aisar ialah diantara metode yang dapat diterapkan untuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode Aisar merupakan karya yang ditulis oleh Fauzi bin Isnain. Metode Aisar ditulis dari Jilid 1 sampai Jilid 5.
3. SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin merupakan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an yang berpemahaman metode salaf di kota Banjarmasin. Sebuah lembaga pendidikan formal yang kurikulum sekolahnya berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman *Salafus shalih*.

Berlandaskan penjelasan dari beberapa makna/pengertian di atas, dapat disimpulkan yaitu, judul yang dimaksudkan peneliti terkait implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yakni mendeskripsikan proses pelaksanaan metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang dipaparkan penulis di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.



2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode Aisar untuk pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.
3. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode Aisar untuk pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diinginkan peneliti melalui penelitian ini, sebagai berikut.

1. Memaparkan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.
3. Menjelaskan faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran membaca al-Qur'an dalam menggunakan metode Aisar diimplementasikan.
2. Karena ingin mengetahui peningkatan siswa dalam pembacaan al-Qur'an menggunakan metode Aisar, mulai langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Judul implementasi metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin juga selaras dengan peneliti sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang akan menjadi guru.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **1. Signifikansi Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan serta kontribusi keilmuan, pengetahuan dan pengalaman SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin terkait implementasi metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an.

### **2. Signifikan Praktis**

Secara praktis, penulis mengharapkan penelitian bisa berguna untuk pembaca yakni:

- a. Untuk pengasuh, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan semangat dalam upaya membangun kualitas anak didik dalam pengajaran al-Qur'an.
- b. Untuk pembaca, penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa membagikan sumbangan pemikiran tentang implemensi membaca al-Qur'an menggunakan metode Aisar.
- c. Untuk peneliti, agar bisa memberikan pandangan keilmuan, pemahaman teori, dan perjalanan empiris untuk bidang pembelajaran membaca al-Qur'an.
- d. Supaya bisa bermanfaat dalam memperkaya literatur akademik terkait metode pembelajaran al-Qur'an.
- e. Dapat bermanfaat untuk sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi topik serupa dan dijadikan sebagai tolok ukur dalam penelitian terkait di masa depan.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Fathonatul Munawaroh dengan judul Penerapan Metode Aisar dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar lor Tambak Banyumas. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Responden penelitian adalah guru serta peserta didik SD Islam Darul Falah Gumelar lor Tambak Banyumas. Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Aisar diterapkan melalui 3 tahap, yakni: 1) tahap awal, yakni guru membangkitkan motivasi peserta didik supaya bersemangat mempelajari al-Qur'an, 2) tahap inti, yakni guru mengajari siswa secara klasikal dan secara individual siswa dipanggil untuk belajar membaca Aisar, 3) tahap penutup, yakni guru mengevaluasi pembacaan Aisar siswa serta mengevaluasi tugas siswa.<sup>9</sup>

Pada penelitian Fathonatul Munawaroh memiliki kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan yakni jenis penelitian kualitatif. Selain itu, responden yang juga sama yaitu guru dan peserta didik. Menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian Fathonatul Munawaroh adalah penulis hanya menganalisis pengaplikasian metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an di SD Islam Darul Falah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi Metode Aisar beserta faktor pendukung

---

<sup>9</sup> Fathonatul Munawaroh, "Penerapan Metode Aisar dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar lor Tambak Banyumas" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017).

dan penghambatnya terhadap Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Elmiani Rahmah Hayati dengan judul Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum. Jenis Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi, wawancara. Kesimpulan akhir menerangkan bahwa pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum telah tercapai dengan semestinya serta sesuai arahan Ummi Foundation. Proses pembelajaran melalui 7 tahapan yang telah ditentukan, yaitu pendahuluan, apersepsi/penghayatan, penanaman konsep, pemahaman konsep, perulangan, evaluasi, serta penutupan. Pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin hingga Jum'at dengan waktu 60 menit per sesi. Metode klasikal digunakan, di mana guru membaca materi dari alat peraga, membaca buku jilid pada halaman yang ditentukan, memberikan contoh bacaan, membaca bersama-sama dengan anak-anak, dan akhirnya anak-anak membaca satu per satu. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, SDIT Darojaatul 'Uluum melakukan supervisi internal dan eksternal, evaluasi guru al-Qur'an seminggu sekali, dan berkolaborasi dengan wali murid melalui grup Whatsapp serta melaksanakan program *home visit*.

Elmiani Rahmah Hayati mempunyai kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan yakni jenis penelitian kualitatif, menggunakan teknik observasi serta dokumentasi dan wawancara.

Perbedaan penelitian Elmiani Rahmah Hayati yaitu penulis meneliti tentang implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi Metode Aisar beserta faktor pendukung, berikut penghambatnya pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Kalimantan Selatan.<sup>10</sup>

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dino Kurniawan terkait Implementasi Metode Qiraati pada Pembelajaran Membaca al-Quran di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang terlibat dalam penelitian meliputi kepala sekolah, 59 guru Qiraati, dan 121 siswa kelas 5 SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Metode Qiraati yang dipelajari merupakan metode kontemporer yang dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang mengutamakan membaca al-Quran dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Hasil penelitian menginformasikan bahwa penerapan metode ini di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu dianggap berhasil. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Quran meliputi keahlian membaca al-Quran guru yang baik, fasilitas yang memadai, suasana dan kondisi yang mendukung, dan kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya termasuk

---

<sup>10</sup> Elmiani Rahmah Hayati, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum" (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

kekurangan guru, kemampuan siswa yang kurang, dan minimnya motivasi orang tua.

Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki keserupaan dengan penelitian Dino Kurniawan untuk hal jenis penelitian kualitatif serta penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang akan mempelajari implementasi Metode Aisar beserta faktor pendukung serta penghambatnya pada Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Kalimantan Selatan.<sup>11</sup>

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dijukan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, yakni:

BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, memuat Pembelajaran Membaca al-Qur'an (pengertian dan berbagai metodenya), Metode Aisar (sejarah dan filosofi, karakteristik, tahapan dan urutan materi beserta implementasi) dan Faktor yang mempengaruhi implementasi metode Aisar.

---

<sup>11</sup> Dino Kurniawan, "Implementasi Metode Qiraati Dalam pembelajaran Membaca Al-Quran Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

BAB III: Metode penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data serta analisis.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.